

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Banguntapan 1 Bantul terletak di Jl. Pleret, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah kerja Puskesmas Banguntapan 1 terdiri dari tiga desa yaitu Baturetno, Potorono, dan Jambidan. Pelayanan yang dilakukan di Puskesmas Banguntapan 1 memiliki pelayanan rawat jalan. Pelayanan rawat jalan dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu.

Tenaga kesehatan di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta tahun 2016 dengan jumlah tenaga medis tiga orang (dua dokter umum dan satu dokter gigi), tenaga paramedis 12 orang (tujuh bidan, satu perawat gigi, dan lima perawat umum), tenaga asisten apoteker satu orang, tenaga nutrisisionis satu orang, tenaga sanitarian dua orang, dan tenaga analisis kesehatan satu orang.

Jenis pelayanan Puskesmas Banguntapan I yaitu sebagai berikut:

- a. Rawat jalan balai pengobatan umum
- b. Rawat jalan balai pengobatan gigi
- c. Rawat jalan kesehatan ibu, anak dan keluarga berencana
 - 1) Imunisasi setiap senin dan kamis
 - 2) Pemeriksaan ibu hamil, ibu nifas
 - 3) Keluarga berencana (KB)
 - 4) Manajemen terpandu balita sakit (MTBS)

- d. Laboratorium dasar
- e. Puskesmas keliling
- f. Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24-29 Agustus 2016 setiap hari selasa dan jumat pada saat pelayanan ANC terpadu dengan jumlah responden 40 ibu hamil trimester III yang datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan umur, paritas, pendidikan, dan pekerjaan disajikan pada tabel berikut:

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Banguntapan I Bantul

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Banguntapan I Bantul

| Karakteristik | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| < 20 tahun | 0 | 0 |
| 20-30 tahun | 39 | 97,5 |
| >35 tahun | 1 | 2,5 |
| Jumlah | 40 | 100 |

(Sumber: Data primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 39 responden (97,5%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas di Puskesmas Banguntapan I Bantul

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Paritas di Puskesmas Banguntapan I Bantul

| Karakteristik | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------|------------------|-----------------------|
| Primigravida | 14 | 35 |
| Multigravida | 26 | 65 |
| Jumlah | 40 | 100 |

(Sumber: Data primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah multigravida sebanyak 26 responden (65%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Banguntapan I Bantul

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Banguntapan I Bantul

| Karakteristik | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------|------------------|-----------------------|
| Sekolah Dasar | 20 | 50 |
| Sekolah Menengah | 14 | 35 |
| Perguruan Tinggi | 6 | 15 |
| Jumlah | 40 | 100 |

(Sumber: Data primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.3. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan terakhir Sekolah Dasar sebanyak 20 responden (50%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Puskesmas Banguntapan I Bantul

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Banguntapan I Bantul

| Karakteristik | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------|------------------|-----------------------|
| Bekerja | 13 | 32,5 |
| Tidak bekerja | 27 | 67,5 |
| Jumlah | 40 | 100 |

(Sumber: Data primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 27 responden (67,5%).

3. Analisis Hasil Penelitian

- a. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Banguntapan I Bantul

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Banguntapan I Bantul

| Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Baik | 8 | 20 |
| Cukup | 20 | 50 |
| Kurang | 12 | 30 |
| Jumlah | 40 | 100 |

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.5. diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Banguntapan I menunjukkan dalam kategori cukup yaitu 20 responden (50%).

- b. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Pengertian ASI Eksklusif di Puskesmas Banguntapan I Bantul

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Pengertian ASI Eksklusif di Puskesmas Banguntapan I Bantul

| Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Baik | 7 | 17,5 |
| Cukup | 16 | 40 |
| Kurang | 17 | 42,5 |
| Jumlah | 40 | 100 |

(Sumber: Data primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.6. diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang pengertian ASI Eksklusif di Puskesmas Banguntapan I mayoritas dalam kategori kurang yaitu 17 responden (42,5%).

c. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Manfaat ASI Eksklusif di Puskesmas Banguntapan I Bantul

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Manfaat ASI Eksklusif di Puskesmas Banguntapan I Bantul

| Pengetahuan | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------------|------------------|-----------------------|
| Baik | 7 | 17,5 |
| Cukup | 11 | 27,5 |
| Kurang | 22 | 55 |
| Jumlah | 40 | 100 |

(Sumber: Data primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.7. diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang manfaat ASI Eksklusif di Puskesmas Banguntapan I mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 22 responden (55%).

d. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Komposisi ASI Eksklusif di Puskesmas Banguntapan I Bantul

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Komposisi ASI Eksklusif di Puskesmas Banguntapan I Bantul

| Pengetahuan | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------------|------------------|-----------------------|
| Baik | 6 | 15 |
| Cukup | 26 | 65 |
| Kurang | 8 | 20 |
| Jumlah | 40 | 100 |

(Sumber: Data primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.8. diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang Komposisi ASI Eksklusif di Puskesmas Banguntapan I mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 26 responden (65%).

e. Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Cara Penyimpanan dan Cara Pemerahan ASI Eksklusif di Puskesmas Banguntapan I Bantul

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Cara Penyimpanan dan Cara Pemerahan ASI Eksklusif di Puskesmas Banguntapan I Bantul

| Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------|------------------|-----------------------|
| Baik | 17 | 42,5 |
| Cukup | 23 | 57,5 |
| Kurang | 0 | 0 |
| Jumlah | 40 | 100 |

(Sumber: Data primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.9. diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang cara penyimpanan dan cara pemerahan ASI Eksklusif di Puskesmas Banguntapan I mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 23 responden (57,5%).

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang ASI Eksklusif

Ditinjau dari karakteristik umur, berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ASI Eksklusif mayoritas adalah pada kategori umur 20-35 tahun yaitu 8 responden (20%) berpengetahuan baik, 19 responden (47,5%) berpengetahuan cukup dan 12 responden (30%) berpengetahuan kurang. Pada kategori umur paling sedikit adalah pada usia > 35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan teori milik Soekanto (2007) yang mengatakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah umur. Umur dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin tambah umur, akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola fikiran sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

Ditinjau dari karakteristik paritas, berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ASI Eksklusif mayoritas adalah ibu multigravida yaitu 4 responden (10%) bpengetahuan baik, 15 responden (37,5%) bpengetahuan cukup dan 7 responden (17,5 %) bpengetahuan kurang. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekanto (2007) yaitu pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dilakukan seseorang dan dapat menambah pengetahuan tentang orang tersebut. Ibu hamil trimester III dengan paritas multigravida cenderung sudah memiliki pengalaman tentang ASI Eksklusif sehingga pengetahuan ibu mayoritas cukup.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ASI Eksklusif mayoritas adalah pada kategori sekolah dasar yaitu 4 responden (10%) bpengetahuan baik, 8 responden (20%) bpengetahuan cukup dan 8 responden (20%) bpengetahuan kurang. Dari hasil yang didapat menunjukkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan Soekanto (2007) bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, sebab semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi yang diberikan. Sedangkan seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti pengetahuannya rendah pula begitupun sebaliknya, tingkat pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.

Ditinjau dari karakteristik pekerjaan, berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ASI Eksklusif

mayoritas adalah pada kategori responden tidak bekerja yaitu 3 responden (7,5%) berpengetahuan baik, 14 responden (40%) berpengetahuan cukup dan 10 responden (25%) berpengetahuan kurang. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto, A dan Budiman (2013) bahwa pekerjaan merupakan suatu metode untuk menentukan sosial ekonomi dan tingkat pengetahuan seseorang. Ibu hamil yang tidak bekerja cenderung memiliki waktu yang lebih banyak untuk sekedar membaca dan memahami isi buku KIA terutama tentang ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asari (2013) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang ASI Eksklusif di Rumah Bersalin Marga Waluya” menunjukkan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ASI Eksklusif mayoritas dalam kategori cukup.

2. Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Pengertian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 4.6, hasil penelitian pengetahuan ibu hamil trimester III tentang pengertian ASI Eksklusif mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 17 responden (42,5%). Hal ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang menjawab salah pada pernyataan tentang pengertian ASI Eksklusif yang menyatakan bahwa pemberian ASI boleh diberikan melalui botol. Jawaban mayoritas responden dalam menjawab kuesioner tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Cadwell (2011), bahwa botol hanya untuk penyimpanan ASI saja tidak digunakan untuk pemberian ASI kepada bayi secara langsung.

Responden dengan tingkat pengetahuan kurang tentang ASI Eksklusif disebabkan karena responden hanya mengetahui sekilas tentang pengertian ASI Eksklusif dan belum mengetahui secara kedetailnya. Pengetahuan dapat di peroleh melalui media cetak maupun media elektronik seperti buku, majalah, televisi, internet dan sebagainya. Semakin banyak sumber informasi yang dimiliki maka tingkat pengetahuan yang dimiliki semakin tinggi.

Kategori pengetahuan tentang pengertian ASI Eksklusif ini dapat di golongkan pada tingkatan pengetahuan “tahu” tingkat pengetahuan tahu adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah yang artinya adalah responden hanya sebatas mengetahui saja tanpa memahami pengertian ASI Eksklusif sehingga pengetahuan tentang pengertian ASI Eksklusif ini dalam kategori kurang (Notoatmodjo, 2012)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asari (2013) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang ASI Eksklusif di Rumah Bersalin Marga Waluyo Surakarta” menunjukkan bahwa hasil penelitian mayoritas cukup. hal ini menunjukkan terdapat perbedaan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada kategori tingkat pengetahuan.

3. Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Manfaat ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 4.7, hasil penelitian pengetahuan ibu hamil trimester III tentang manfaat ASI Eksklusif mayoritas di Puskesmas Banguntapan I dalam kategori kurang sebanyak 22 responden (55%). Hal ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang menjawab salah pada pernyataan tentang manfaat ASI Eksklusif yang menyatakan bahwa karbohidrat terdapat dalam ASI. Jawaban mayoritas responden dalam menjawab responden tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Riksani (2012) yang menjelaskan bahwa karbohidrat terbanyak dalam ASI adalah laktosa yang jumlahnya lebih banyak dari pada susu sapi.

Responden memiliki pengetahuan kurang tentang manfaat ASI di karenakan belum meratanya informasi tentang manfaat ASI di masyarakat, sehingga masyarakat belum mengetahui secara benar tentang manfaat ASI Eksklusif. Rendahnya cakupan ASI Eksklusif disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh responden dan kurang aktifnya responden dalam mencari informasi ke tenaga kesehatan serta kurangnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan atau konseling kepada seluruh responden. Hal ini mempengaruhi kesadaran responden untuk menerapkan pemberian ASI Eksklusif.

Menurut teori Soekanto (2007), bahwa faktor informasi berpengaruh terhadap masuknya pengetahuan ke dalam individu. Apabila seseorang yang mendapat informasi lebih banyak maka akan menambah pengetahuan yang lebih luas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Wanas (2011) yang berjudul “Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tompaso Kecamatan Tompaso” menunjukkan bahwa hasil pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif mayoritas dalam kategori baik.

4. Pengetahuan Ibu Hamil trimester III tentang Komposisi ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 4.8, hasil penelitian pengetahuan ibu hamil trimester III tentang komposisi ASI Eksklusif di Puskesmas Banguntapan I mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 26 responden (65%). Hal ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang menjawab salah pada pernyataan tentang komposisi ASI Eksklusif yang menyatakan bahwa bangsa yang cerdas apabila ibu menyusui secara teratur. Jawaban mayoritas responden dalam menjawab kuesioner tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sunardi (2008) bahwa faktor terpenting dalam proses pertumbuhan termasuk pertumbuhan otak adalah nutrisi yang didapat dari ASI. Faktor- faktor yang memengaruhi kualitas nutrisi secara langsung juga dapat memengaruhi pertumbuhan.

Banyaknya responden dengan tingkat pengetahuan cukup tentang komposisi ASI Eksklusif disebabkan karena masih kurangnya informasi dan pengetahuan responden mengenai komposisi ASI, kemungkinan besar dikarenakan informasi yang diterima masih setengah-setengah atau bahkan kurang sehingga pengetahuan tentang komposisi ASI Eksklusif masih kurang. Selain itu, pekerjaan dapat menentukan tingkat pengetahuan responden dan pada penelitian ini mayoritas responden yaitu tidak bekerja. Menurut teori Riyanto A dan Budiman (2013) faktor yang memengaruhi pengetahuan salah

satunya adalah pekerjaan yang merupakan metode untuk menentukan sosial ekonomi dan tingkat pengetahuan seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asari (2013) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang ASI Eksklusif di Rumah Bersalin Marga Waluya Surakarta” menunjukkan bahwa hasil pengetahuan cukup.

5. Pengetahuan Ibu Hamil trimester III tentang Cara Pemerahan dan Penyimpanan ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 4.9, hasil penelitian pengetahuan ibu hamil trimester III di Puskesmas Banguntapan I tentang cara pemerahan dan penyimpanan ASI Eksklusif mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 23 responden (57%). Hal ini dapat dilihat banyaknya responden yang menjawab benar pada pernyataan tentang cara pemerahan dan menyimpan ASI Eksklusif yang menyatakan bahwa ASI tidak dapat disimpan pada lemari pendingin karena akan merusak kandungan dari ASI. Jawaban mayoritas responden dalam menjawab kuesioner tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Cadwell (2011) bahwa ASI dapat dimasukkan dalam plastik dan disimpan dalam *freezer*.

Responden memiliki pengetahuan cukup tentang pemerahan ASI dan penyimpanan ASI dikarenakan responden hanya sekedar tahu dan tidak pernah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ibu beranggapan bahwa ASI yang disimpan akan mengurangi kandungan nutrisi yang ada didalamnya sehingga ibu memilih untuk memberikan ASI secara langsung dan tidak perlu pemerah ASI.

Cara penyimpanan ASI sangat mudah dan praktis serta dapat diterapkan terutama untuk responden yang bekerja. Responden yang bekerja tidak mempunyai waktu untuk bisa menyusui secara langsung, sehingga membutuhkan penyimpanan ASI. Sedangkan responden yang tidak bekerja dapat secara langsung memberikan ASI kepada bayinya. Oleh karena itu, responden yang tidak bekerja memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara pemerahan dan penyimpanan ASI dibandingkan responden yang bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asari (2013) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang ASI Eksklusif di Rumah Bersalin Marga Waluyo Surakarta” menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ASI Eksklusif mayoritas cukup.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini hanya menggambarkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada ibu hamil trimester III tanpa adanya tindak lanjut terhadap hasil penelitian yang diperoleh dan jumlah sampel yang digunakan masih cenderung sedikit sehingga hasil yang didapatkan masih kurang luas sehingga perlunya bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel yang lebih banyak.